

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan suatu kewajiban yang sifatnya memaksa atau wajib kepada negara, yang terhutang oleh orang pribadi maupun badan usaha berdasarkan dengan peraturan perundang – undangan yang ada dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, serta pajak ini digunakan untuk keperluan negara dan rakyat. Pajak memiliki fungsi sebagai sumber dana untuk pengeluaran – pengeluaran negara. Pada kondisi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam pembayaran pajak, hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga pemerintah mengambil beberapa langkah dalam mengatasi keadaan pada masa pandemi tersebut. Dengan membuat beberapa peraturan insentif perpajakan dan salah satunya yaitu peraturan insentif pajak PPh 21 DTP (Ditanggung Pemerintah) pada PMK Nomor 86/PMK.03/2020 yang selanjutnya diubah beberapa kali oleh pemerintah. Dengan begitu perusahaan wajib untuk membayar/menyetorkan kontribusi tersebut dan dihitung oleh perusahaan langsung berdasarkan laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hal terpenting dalam suatu dunia bisnis/usaha perusahaan, baik untuk pihak internal maupun eksternal. Keuangan sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor untuk melihat bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya dan seluruh data mengenai keuangan sebuah perusahaan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja tersebut. Semua kegiatan transaksi perusahaan dicatat ke dalam bentuk pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang nanti akan diketahui oleh direktur kemudian akan dianalisis untuk mengetahui keadaan serta perkembangannya dari tahun ke tahun (Susanti, 2018) . Bagi investor, laporan keuangan juga penting karena dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan yang cara menganalisisnya memakai alat analisis keuangan, sehingga kita dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam periode tertentu (Faisal *et al*, 2017).

Dalam bisnis, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi pemerintah seperti pendapatan melalui penerimaan atau pungutan pajak. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Dilakukannya pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan itu sangatlah penting, karena dengan hal ini dapat diketahui pula kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menilai kekuatan dan juga kelemahannya. Pendapatan ini juga mempengaruhi pajak serta kinerja dari keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan komersial sedangkan laporan keuangan fiskal hanya digunakan apabila perusahaan akan melaporkan kewajiban perpajakannya. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan hanya perlu menyusun laporan keuangan komersial terlebih dahulu lalu melakukan koreksi fiskal untuk laporan fiskal.

Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio laba pajak terhadap laba akuntansi (**Tax to Book Ratio**). Tax to book ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (Taxable Income) terhadap Laba Akuntansi (Book Income) (Harmana *et al*, 2014). Tax to Book Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Perusahaan dan berpengaruh positif terhadap peningkatan peringkat obligasi sehingga hal tersebut mengindikasikan kinerja yang baik pula dalam suatu perusahaan.

Penghasilan kena pajak (taxable income) merupakan jumlah penghasilan yang dikurangkan oleh pengurang penghasilan yang berupa tax reliefs sehingga besarnya tambahan kemampuan ekonomis dapat dihitung. Dan penghasilan kena pajak tersebutlah yang akan dihitung untuk menentukan berapakah pajak kini (current tax) dalam suatu perusahaan. Pajak kini merupakan total pajak yang terutang dalam satu tahun fiskal dan wajib dibayarkan.

Terdapat penelitian juga yang dilakukan oleh Harmana dan Suardana (2014) yang menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan namun untuk tax to book ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pendapatan

Menurut Pasaribu (2017) suatu perusahaan perlu memperhatikan pendapatannya serta pengeluaran selama kegiatan berlangsung agar perusahaan tersebut dapat mencapai laba yang diinginkan. Pendapatan adalah aliran masuk bagi perusahaan atas hasil dari penjualan barang atau jasa dan yang akan digunakan untuk membayar utang serta biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri dalam menjalankan kegiatan usaha/bisnisnya. Jadi apabila semakin tinggi suatu pendapatan di perusahaan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah suatu pendapatan di perusahaan, maka kinerja keuangan akan ikut menurun juga.

1.2.2 Tax to Book Ratio

Tax to Book Ratio merupakan rasio pajak yang dihitung menggunakan indikator laba fiskal terhadap laba akuntansi, yang dimana apabila rasio pajak pada perusahaan itu tinggi maka pajak yang akan dibayarkan juga besar. Husnah *et al* (2019) mengungkapkan bahwa Tax to Book Ratio memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi merupakan akibat dari adanya perbedaan temporer dan perbedaan beda waktu.

1.2.3 Taxable Income

Di Indonesia, sistem pemungutan pajaknya dengan cara memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri seluruh jumlah pajak yang terutang. Menurut Yuhaniar (2019) penghasilan kena pajak (taxable income) merupakan laba ataupun rugi selama satu periode dan dihitung berdasarkan dengan peraturan perpajakan yang ada untuk dasar perhitungan pajak penghasilan.

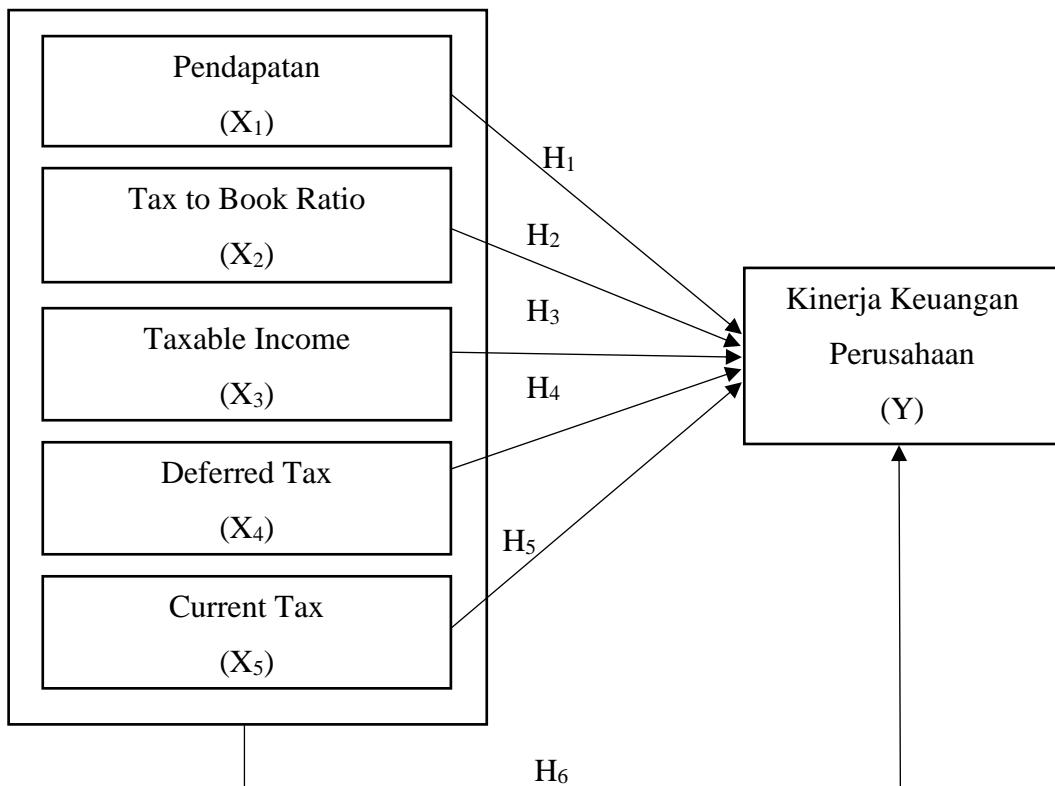
1.2.4 Deferred Tax

Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan (Husnah *et al*, 2019). Bhaktiar *et al*, 2020 mengungkapkan bahwa Pajak Tangguhan secara teoritis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.2.5 Current Tax

Currrent Tax (Pajak Kini) merupakan jumlah pajak yang terutang dan wajib dibayarkan oleh Wajib Pajak dan dihitung dari Taxable Income (Penghasilan Kena Pajak) yang sudah diketahui nominalnya. Menurut Hidayat (2018) beban pajak kini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- H_1 : Pendapatan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_2 : Tax to Book Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_3 : Taxable Income berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_4 : Deferred Tax berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_5 : Current Tax berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H_6 : Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax, dan Current Tax berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.